

## MANAJEMEN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN PUNCAK JAYA

Irianto<sup>a,1\*</sup>,

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

[irianto@unikama.ac.id](mailto:irianto@unikama.ac.id)

Dianawati Suryaningtyas<sup>b2</sup>, Riril Mardiana Firdaus<sup>c3</sup>

<sup>a</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup>[dianawati@unikama.ac.id](mailto:dianawati@unikama.ac.id) \*

\*korespondensi penulis

### Abstrak

Manajemen bencana merupakan proses yang dinamis, yang meliputi fungsi manajemen klasik. Diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, pengendalian serta pengawasan. Proses ini melibatkan berbagai macam organisasi yang bekerja sama dalam melakukan proses pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan proses pemulihan atau rekonstruksi dan rehabilitasi pasca bencana. kajian penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan manajemen bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Puncak Jaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan manajemen bencana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data, dan tahap akhir. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini Triangulasi sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa manajemen Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Puncak Jaya. (1) bahwa indiktor pencegahan sudah dijalankan dengan baik itu di tunjukan dengan banyak nya hal-hal yang dilakukan seperti perungatan dini, pemasangan alat dekteksi, pemasangan alat-alat informasi dan lain sebagainya. (2) mitigasi terkait dengan manajemen bencana sudah berjalan dengan baik itu di tunjukan dengan banyaknya yang dilakukan program mitigasi seperti sosialisasi, pelatihan kepada relawan-relawan ataupun juga program kesiapsiagaan terkait Bencana yang terjadi di Kabupaten Puncak Jaya (3) kesiapsiagaan bencana terkait dengan manajemen bencana sudah berjalan dengan baik itu di tunjukan dengan sigap nya dalam merespon masyarkat jika ada pelaporan yang masuk dan langsung ditangani dengan cepat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). (4) reaksi cepat mengenai Manajemen Bencana sudah berjalan dengan baik itu ditunjukan dengan cepatnya respon jika terjadi bencana dan segera mungkin terjun ke lapangan jika ada pelaporan terkait bencana. Pemerintah juga menyiapkan personal dan melakukan pelatihan kepada relawan.

**Kata kunci:** Manajemen bencana, badan penanggulangan bencana.

### ***Abstract***

*Disaster management is a dynamic process, which includes classical management functions. These include planning, organizing, dividing tasks, controlling and supervising. This process involves various organizations working together in carrying out prevention, mitigation, preparedness, emergency response, and post-disaster recovery or reconstruction and rehabilitation processes. This research study aims to describe and explain disaster management at the Puncak Jaya Regency Regional Disaster Management Agency.*

*This research uses qualitative methods to describe and explain disaster management. Data collection techniques in this research were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are information collection, data reduction, data presentation, and the final stage. Data validation techniques in this research are source triangulation, technical triangulation, and time triangulation.*

*The results of this research show that the management of the Regional Disaster Management Agency in Puncak Jaya Regency. (1) that prevention indicators have been carried out well, shown by the many things that have been done, such as early warning, installation of detection equipment, installation of information equipment and so on. (2) mitigation related to disaster management has been going well, as shown by the many mitigation programs carried out such as outreach, training for volunteers or also preparedness programs related to disasters that occurred in Puncak Jaya Regency (3) disaster preparedness is related to disaster management It has been running well, demonstrated by its swift response to the public if a report comes in and it is immediately handled quickly in accordance with Standard Operating Procedures (SOP). (4) the quick reaction regarding Disaster Management has gone well, as shown by the quick response if a disaster occurs and immediately going into the field if there is a report regarding a disaster. The government also prepares personnel and conducts training for volunteers.*

***Key words:*** Disaster management, disaster management agency

---

How to Cite : Nama belakang, nama depan dan tengah disingkat, (tahun), Judul Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen, Vol (No), halaman xx-xx

---

### **Pendahuluan**

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki kondisi geografis yang beragam, termasuk daerah dataran tinggi dan rendah. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara dengan potensi bencana alam yang tinggi, seperti gempa bumi, tanah longsor, dan banjir bandang. Salah satu wilayah yang rawan bencana adalah Kabupaten Puncak Jaya, yang memiliki struktur geologi yang labil dan rawan longsor serta gempa bumi. Bencana alam ini tidak hanya menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerusakan fisik dan ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen bencana yang efektif, seperti mitigasi, kesiapsiagaan, dan tanggapan cepat, yang tertuang dalam berbagai peraturan daerah dan nasional. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini fokus pada manajemen bencana di Kabupaten Puncak Jaya, khususnya pada kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menangani bencana.

Penelitian Mahardika dan Setianingsih (2018) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi bencana alam yang tinggi karena kondisi geografisnya. Selain itu, penelitian Carter (2008) tentang manajemen bencana menekankan pentingnya pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, dan tanggapan cepat dalam menangani bencana alam. Berbagai penelitian sebelumnya juga menyoroti dampak bencana alam terhadap sektor lingkungan, sosial, dan ekonomi di Indonesia, serta pentingnya regulasi yang mendukung penanggulangan bencana.

Meskipun banyak penelitian telah membahas pentingnya manajemen bencana di Indonesia, masih ada kekurangan dalam studi yang fokus secara spesifik pada implementasi kebijakan penanggulangan bencana di tingkat daerah, terutama di wilayah rawan bencana seperti Kabupaten Puncak Jaya. Beberapa penelitian cenderung mengabaikan evaluasi terhadap kinerja lembaga penanggulangan bencana di daerah. Penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan menganalisis kinerja BPBD di Kabupaten Puncak Jaya dalam mengelola bencana alam yang sering terjadi, serta mengevaluasi kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam konteks geografis dan sosial setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen penanggulangan bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Puncak Jaya. Tujuan lainnya adalah untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang telah diambil oleh BPBD dalam mengurangi dampak bencana alam, serta menganalisis sejauh mana kebijakan dan regulasi daerah mendukung kesiapsiagaan dan mitigasi bencana di wilayah tersebut.

### **Tinjauan Pustaka**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui suatu proses yang diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi dari manajemen. Jadi, manajemen adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Atau manajemen dapat pula diartikan sebagai suatu proses, manajemen adalah sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan suatu aktivitas atau kegiatan manajemen, manajemen juga sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu Hasibuan (2004).

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan manusia pengetahuan manajemen bukan hanya sebagai karya-karya dalam praktik nyata, tetapi di kukuhkan kedudukannya sebagai disiplin suatu pengetahuan yang dapat di pelajari dan dewasa ini menjadi ilmu terapan (applied sciences) atau lebih terkenal dengan istilah “manajemen keilmuaan” (scientific management). Selanjutnya di dalam pengertian manajemen menurut Peter Ducker menunjukkan dua hal sekaligus, yaitu fungsi manajemen dan orang-orang yang melaksanakannya. Manajemen menunjukkan suatu kedudukan pada sosial dan wewenang, tetapi juga merupakan suatu disiplin imu dan bidang telaah Budiono (2004).

Menurut Brantas (2009) Manajemen merupakan suatu subjek yang sangat penting karena manajemen mempersoalkan penetapan serta pencapaian tujuan tertentu. Manajemen tidak saja mengidentifikasi, akan tetapi juga menganalisis dan juga mengabungkan secara efektif bakat orang-orang dan mendayakan sumber-sumber tersebut kadang juga dinyatakan 6 M dari manajemen sebagai berikut: (1). Men, tenaga kerja manusia dan tenaga kerja yang eksekutif maupun operatif; (2) Money, uang yang di butuhkan dalam mencapai tujuan; (3) Methods, cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan; (4) Materials, Bahan yang di pergunakan usaha untuk mencapai tujuan; (5) Machines, mesin atau alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan; (6) Market, pasar untuk menjual output dan jasa yang di hasilkan . sumber-sumber tersebut di persatukan dan ditetapkan secara harmonis dengan sedemikian rupa. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu berlangsung dalam batas waktu, usaha, serta biaya yang telah di tetapkan sehingga apa yang inginkan dalam unsur manajemen itu dapat tercapai sebagai mana mestinya.

Manajemen bencana merupakan proses yang dinamis, yang meliputi fungsi manajemen klasik. Diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, pengendalian serta pengawasan. Proses ini melibatkan berbagai macam organisasi yang bekerja sama dalam melakukan proses pencegahan, proses mitigasi, proses kesiapsiagaan, proses tanggap darurat, yang proses pemulihan atau rekonstruksi dan rehabilitasi pasca bencana menurut Istiqomah, U (2019).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana pada pasal 35 dan pasal 36 agar setiap daerah dalam upaya untuk penanggulangan bencana memiliki perencanaan penanggulangan bencana yang terstruktur dengan baik Oleh karena itu pada setiap daerah perlu dilakukan pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai jembatan di dalam menanggulangi bencana.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk mengetahui masalah-masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran dan disusun dalam latar alamiah Creswell (2002). Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh (Bogdan dan Biklen dalam J. Moleong, dkk. 2014), studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara faktual dan jelas terkait dengan pelaksanaan Manajemen Bencana Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Puncak Jaya. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan pemecahan masalah sehingga dalam pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan data saja melainkan meliputi berbagai aspek analisis dan interpretasi dari data tersebut. Dasar dalam penelitian ini adalah berfokus pada studi kasus yang merupakan sebuah penelitian rinci mengenai sebuah objek penelitian. Studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas dan fenomena dan konteks yang tidak Nampak dan tegas serta sumber pembuktian dimanfaatkan Yin (2000). Penelitian ini penulis mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang terjadi diteliti penulis untuk mengumpulkan data yang objektif dan relevan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dari informan B selaku sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Puncak Jaya menunjukkan bahwa upaya pencegahan yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah hampir sama yang sebelumnya dibahasakan informan A bahwa Adapun hal-hal yang dilakukan yaitu seperti peringatan dini kepada daerah yang dianggap berpotensi menimbulkan bencana selain itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah memberikan informasi-informasi kepada masyarakat melalui pemasangan spanduk atau baliho di setiap kecamatan tergantung dari jenis bencana yang berpotensi di daerah tersebut. Selain peringatan dini dan pemasangan baliho informasi badan penanggulangan bencana daerah juga melakukan pemasangan alat deteksi ketinggian banjir, agar Ketika debit air tinggi di daerah tersebut alat ini bisa memberikan sinyal waspada kepada masyarakat sekitar sungai yang di pasang alat tersebut. Itulah pencegahan-pencegahan yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Puncak Jaya yang Di sampaikan oleh Sekretaris BPBD Kabupaten Puncak Jaya.

Pernyataan dari informan A selaku Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Puncak Jaya dari Tindakan yang dilakukan agar dapat meminimalkan terjadinya bencana dalam hal mitigasi yaitu rutinnya turun sosialisasi kemasyarakat ataupun diadakannya kegiatan seperti pelatihan tanggap darurat bencana kepada relawan-relawan. Selain itu badan penanggulangan bencana juga bekerjasama dengan PT. Vale membangun alat-alat pendeteksi dini, Badan Penanggulangan bencana juga mendapat bantuan Alat pendeteksi Gempa Dari BMKG agar dapat mendeteksi gempa-gempa kecil dan juga besar yang mungkin saja terjadi di Kabupaten Puncak Jaya. Yang di letakkan didaerah atas, tengah, bawah di kabupaten Puncak Jaya. Selaian mengenai Tindakan dalam hal mitigasi Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Puncak Jaya juga melakukan program-program dalam hal mitigasi yang disampaikan masih informan A selaku Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan

Berdasarkan pernyataan dari informan B selaku Sekretaris Badan Penaggulangan Bencana Daerah Kabupaten Puncak Jaya mengenai program-program yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Puncak Jaya yaitu program pencegahan Bencana yang di Susun dan dilaksanakan masing-masing bidang terkait dan diluangkan di dalam RPA dan di anggarkan melalui APBD untuk pelaksanaan program yang dilakukan. Itulah tadi pernyataan yang di sampiakan oleh informan B selaku sekretaris Badan Penangulangan Bencana Daerah terkait persoalan Program mitigasi bencana.

Berdasarkan pernyataan dari informan C mengenai standar tanggap darurat yang disosialisasikan oleh pemerintah kepada masyarakat yaitu pemerintah Kabupaten Puncak Jaya, dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah melaksanakan sosialisasi dengan baik kepada masyarakat. Itu sejalan dengan pernyataan dari masyarakat bahwa pemerintah rutin melaksanakan sosialisasi persoalan standar tanggap darurat bencana dan juga ada nya bulletin yang di pasang oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Puncak Jaya agar seluruh masyarakat dapat mengetahui standar tanggap darurat bencana mengenai kesiapsiagaan Bencana.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, baik itu pemerintah dan juga masyarakat dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan bencana terkait dengan manajemen bencana yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Puncak Jaya sudah berjalan dengan baik itu di tunjukan dengan sigap nya dalam merespon masyarakat jika ada pelaporan yang masuk dan langsung ditangani dengan cepat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu juga rutin melaksanakan sosialisai kepada masyarakat terkait standar tanggap darurat bencana dan juga adanya papan-papan informasi atau bulletin agar masyarakat bisa mengetahui secara maksimal standar tanggap darurat bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Puncak Jaya. Secara keseluruhan persoalan kesiapsiagaan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah berjalan dengan baik itu ditunjukan dengan informasi yang didapatkan dan juga observasi lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan mengenai 4 indikator diantaranya Pencegahan (Prevention), Mitigasi (Mitigation), Kesiapsiagaan (Preparedness), Reaksi Cepat (Response) persoalan Manajemen Bencana dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator terkait manajemen bencana sudah berjalan dengan baik itu di tunjukannya dengan sejalannya apa yang disampaikan dan apa yang terlaksana dari hasil observasi begitupun dari pernyataan masyarakat.

Itu juga didukung dengan ada nya berbagai program, kegiatan, maupun sosialisai yang dilakukan secara baik dan terlaksana juga dengan baik dan masyarakat juga saling bekerja sama dengan Pemerintah dalam Hal ini Badan Penanggulangan Bencana Puncak Jaya dalam menangani Bencana yang terjadi di Kabupaten Puncak Jaya, dan dukungan dari beberapa instansi yang ada di Kabupaten Puncak Jaya. Tetapi masih ada beberapa yang harus diperbaiki agar kedepannya semua berjalan dengan secara maksimal.

Pencegahan (Prevention) Mengukur dan memperkirakan bencana yang mungkin akan terjadi atau Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi ancaman dan kejadian bencana, melalui pengurangan risiko bencana dan kerentanan bencana. Contoh kegiatan seperti Sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya efek bencana dan kegiatan dalam lain tentang pencegahan bencana.

Hal ini sangatlah berpengaruh langsung terhadap manajemen bencana dalam hal pencegahan yang dilakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Puncak Jaya, kegiatan pencegahan merupakan siklus manajemen menghadapi bencana yang bisa saja terjadi kapan pun di daerah kabupaten Puncak Jaya.

Mitigation (mitigasi atau usaha memperkecil efek bencana) adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Contoh kegiatan mitigasi sistem drainase yang tepat, Peta rawan bencana tanah longsor, Melakukan pembuatan tanggul penahan runtuhnya batuan, Reboisasi di



hutan yang gundul, Tidak mendirikan bangunan di daerah tebing atau tanah yang tidak stabil, Memperhatikan dan membuat sistem peringatan dini Memantau informasi gejala tanah longsor dari media elektronik, misalnya website BMKG.

Tindakan mitigasi juga bisa dilakukan dalam bentuk kegiatan yang spesifik. Ini di upayakan agar pada saat terjadinya bencana, program yang dapat mengurangi korban jiwa dan kerusakan lainnya.

Kesiapsiagaan (Preparedness) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Contoh kegiatan kesiapsiagaan Merumuskan dan mempertahankan perencanaan tanggap bencana yang valid dan diperbarui yang dapat diaplikasikan saat dibutuhkan ketetapan khusus untuk tindakan darurat, seperti mengevakuasi penduduk atau memindahkan mereka untuk sementara ke tempat berlindung yang aman, Menyediakan sistem peringatan, Komunikasi gawat darurat, Pendidikan dan kesadaran publik dan program pelatihan, dengan adanya suatu standar tanggap bencana yang telah ditetapkan dan diberlakukan oleh pemerintah dan disampaikan kepada publik, diharapkan agar melatih masyarakat, baik sebagai komunitas dan kelompok agar selalu siap siaga menghadapi yang terburuk dan agar tidak terjadinya kepanikan masal saat terjadinya bencana. Kesiapsiagaan untuk menghadapi suatu bencana bisa dibagi menjadi 3 bagian, antara lain: Peringatan (Warning), Ancaman (Threat), dan Tindakan Pencegahan (Precaution). Hal ini sangatlah berpengaruh langsung terhadap manajemen bencana dalam hal kesiapsiagaan yang dilaksanakan oleh badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Puncak Jaya, kegiatan kesiapsiagaan merupakan siklus manajemen menghadapi bencana yang bisa saja terjadi kapan pun di daerah kabupaten Puncak Jaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Pernyataan Bidang pencegahan dan siapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Puncak Jaya mengenai standar tanggap darurat yang ditetapkan perosalan kesiapsiagaan mengacu kepada SOP (standar operasional prosedur) yaitu dimana dijelaskan bahwa jika terjadi bencana masyarakat dapat langsung menghubungi baik itu melapor secara langsung ataupun dengan via media online atau telepon. Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga mempunyai Tim Reaksi Cepat yang sedia setiap saat dan standby jika sewaktu-waktu terjadi bencana. Itu tadi beberapa penjelasan mengenai standar tanggap darurat yang di tetapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Puncak Jaya. Selain melaksanakan standar tanggap darurat Bencana dengan baik, Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga mensosialisasikan bagaimana standar yang di lakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah kepada masyarakat agar masyarakat paham mengenai mekanismenya tanggap darurat yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Selain ada standar badan penanggulangan bencana daerah juga mensosialisasikan mengenai standar tersebut kepada masyarakat.

Reaksi Cepat (Response) Reaksi Cepat (Response) ialah reaksi cepat biasanya dapat dilakukan secepat atau sesegera mungkin pada saat maupun setelah bencana terjadi. Tindakan tersebut terutama ditujukan untuk menyelamatkan nyawa dan melindungi properti, dan untuk menangani dengan gangguan, kerusakan, dan efek langsung lainnya yang disebabkan oleh bencana tersebut. Contoh kegiatan Mengaktifkan sistem tanggap darurat, Mencari dan menyelamatkan (SAR), Menyediakan makanan, tempat tinggal (posko), pengobatan darurat Melakukan survei dan penilaian. Hal ini sangatlah berpengaruh langsung terhadap manajemen bencana dalam hal reaksi cepat yang dilaksanakan oleh badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Puncak Jaya, kegiatan reaksi

cepat merupakan siklus manajemen menghadapi bencana yang bisa saja terjadi kapan pun di daerah kabupaten Puncak Jaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Peryataan Bidang pencegahan dan siapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Puncak Jaya mengenai reaksi cepat atau respon dari masyarakat pada saat terjadi bencana kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah, direspon dengan cepat dan sigap jika terjadi laporan yang masuk, dan juga di sesuaikan dengan kebutuhan dilapangan menganai jenis bencana yang terjadi. Selain melaksanakan reaksi cepat atau respon dari masyarakat pada saat terjadi bencana kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bencana dengan baik, Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga telah menyiapkan personel didalam masyarakat agar pada saat terjadi bencana dapat dilakukan pencegahan sesegera mungkin.

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait manajemen bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Puncak Jaya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pencegahan (Prevention) dalam tahap ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah menjalankan tahap-tahap pencegahan dengan rutin melaksanakan hal-hal terkait pecegahan salah satunya adanya peringatan dini, sosialisasi, dan pelatihan-pelatihan kepada personel tanggap darurat bencana, ini menunjukkan bahwa dalam tahap ini sudah melaksanakan sebagai mana pencegahan bencana tetapi ada hal-hal yang masih perlu di perbaiki.

Mitigasi (Mitigation) dalam tahap ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah menjalankan tahap-tahap mitigasi seperti pelatihan kepada relawan, peringatan dini atau pemasangan alat-alat pendeteksi dini dan juga program-program dalam menanggulangi bencana yang bekerja sama dengan instansi-instansi terkait. ini menunjukkan bahwa dalam tahap ini sudah melaksanakan sebagai mana mitigasi bencana tetapi ada hal-hal yang masih perlu di perbaiki.

Kesiapsiagaan (Preparedness) tahap kesiapsiagaan bencana mengacu kepada SOP (standar operasional prosedur) yaitu dimana dijelaskan bahwa jika terjadi bencana masyarakat dapat langsung menghubungi baik itu melapor secara langsung ataupun dengan via media online atau telepon. Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga mempunyai Tim Reaksi Cepat yang sedia setiap saat dan standbye jika sewaktu-waktu terjadi bencana dan rutin mensosialisasikan tanggap darurat bencana kepada masyarakat. ini menunjukkan bahwa dalam tahap ini sudah melaksanakan sebagai mana kesiapsiagaan bencana tetapi ada hal-hal yang masih perlu di perbaiki.

Reaksi Cepat (Response) tahap reaksi cepat atau respon cepat direspon dengan cepat dan sigap jika terjadi laporan yang masuk, dan juga di susauikan dengan kebutuhan dilapangan menganai jenis bencana yang terjadi. ini menunjukkan bahwa dalam tahap ini sudah melaksanakan sebagai mana reaksi cepat pada saat bencana tetapi ada hal-hal yang masih perlu di perbaiki.

### **Daftar Pustaka**

- Brantas. (2009). Dasar dasar manajemen. Bandung: Alfabeta.  
Budiyo, A. H. (2004). Pengantar manajemen. Yogyakarta: Graha ilmu.  
Carter, W. N. (2008). Disaster Management : A Disaster Manager's Handbook. Asian Development Bank, 1991.  
Creswell, J. W. (2002). Research Design: Qualitative and Quantitative Approach. London: Sage Publication Inc.



- 
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, M. (2004). *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah edisi revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karyoto. (2016). *Dasar dasar manajemen teori, definisi dan konsep*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Manullang, M. (2006). *Dasar dasar manajemen*. Yogyakarta: Gadjah mada university press.
- Yin, R. K. (2000). *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Cetakan Ke-III. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Candra, N. (2014). *Manajemen Bencana Di Indonesia ( Studi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Malang dalam Darurat Bencana Gunung Kelud)*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/>
- Istiqomah, U. (2019). *Disaster Management ( Studi Peran Pemerintah Daerah dalam Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Banjir di Kabupaten Sampang)*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/>.
- Kaharjono, S. M. (2018). *Manajemen komunikasi Bencana BPBD Kabupaten Magelang Dalam Pengurangan Resiko Bencana Erupsi Gunung Merapi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. <https://library.uui.ac.id/repositories/>.
- Dian, L Dkk. (2020). *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Sugihwaras Kabupaten Polewali Mandar*. *Junal Kimap*, Volume 1 (1), (299-311).
- Mahardika, D dan Setianingsih , E, L. (2018). *Manajemen Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Banjir di Kota Semarang*. *Juornal of Public Policy and Management*. volume 7 (2), (502-518).
- Maheswara dan Winarni. (2016). *Manajemen Bencana Pada Daerah Kekeringan Di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul*. *Jurnal Adinegara*. Volume 5 (5), (2- 13).
- Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur. Nomor 14 tahun 2014 tentang pananggulangan bencana daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur. Nomor 12 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 21 tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan penanggulangan bencana.
- Peraturan Presiden. Nomor 1 Tahun 2019 tentang Badan peanggulangan bencana.
- Peraturan Presiden. Nomor 83 Tahun 2005 Tentang koordinasi Nasional penanggulangan Bencana.
- Peraturan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.